

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing adalah ternak ruminansia kecil yang berpotensi dapat dikembangkan menjadi salah satu ternak penghasil daging dan susu sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat yang selalu meningkat. Ternak kambing di Indonesia menjadi peran penting sebagai usaha peternakan karena populasi kambing yang sangat tinggi yaitu sekitar 18.976 juta ekor tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan 67.709 ekor di seluruh Kabupaten (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, 2019).

Peternakan kambing menjadi suatu usaha peternakan yang biasa dilakukan oleh peternak dari skala kecil maupun skala besar, baik menjadi pekerjaan pokok ataupun pekerjaan sampingan (Victori *et al.*, 2016). Produktifitas ternak dapat ditingkatkan dengan memperbaiki faktor lingkungan seperti pakan dan tatalaksana serta memanfaatkan program pemuliaan yaitu persilangan. Persilangan adalah cara untuk mendapatkan individu baru yang menghasilkan sifat unggul dari sifat kedua turunannya (Ratna & Wardoyo, 2018).

Sumediana *et al.* (1999) menyatakan bahwa dapat melihat produktivitas induk dari total bobot lahir, total bobot sapih dan litter size serta daya hidup anak sampai masa sapih. Setiadi *et al.*, (2001) menambahkan bahwa dalam menghitung besaran produktivitas induk yaitu dari total bobot hidup anak selama priode prasapih. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa

pertumbuhan anak sangat tergantung pada produksi susu induk selama periode prasapih. Selain itu juga dapat melihat nilai dengan total bobot sapih.

Pertumbuhan bobot badan kambing harus diperhatikan mulai dari awal kelahiran, pemeliharaan sampai pada saat penjualan, hal ini dilakukan untuk mendukung produktivitas pertumbuhan ternak dan keuntungan nominal yang diperoleh. Namun, sebagian peternak banyak yang tidak mengetahui dengan pasti perkembangan ternaknya karena kurangnya pengetahuan dan informasi terhadap peternak mengenai pentingnya pola pertumbuhan pada ternak yang telah dipelihara.

Efek heterosis dari program persilangan antara kambing unggul Boer jantan murni dengan kambing lokal betina diduga sebagai penyebab peningkatan bobot lahir. Mahmilia & Tarigan, (2007) menyatakan bahwa kambing Boer dan kambing Lokal yang disilangkan berdampak positif peningkatan bobot lahir terhadap keturunannya. Laju pertumbuhan serta besar bobot lahir pada suatu ras kambing tergantung pada potensi bobotnya ketika mencapai kedewasaan (maturity), sehingga tingkat pertumbuhan pada kambing tipe ras besar lebih tinggi daripada ras kambing tipe kecil. (Dhanda et al., 2003).

Pada Penelitian sebelumnya mengenai Keunggulan Relatif Kambing Persilangan Boer dan Kacang di UPT. *Agri Science Technopark* Universitas Islam Lamongan didapatkan hasil yaitu (1) Keturunan hasil persilangan kambing Boer dan kambing lokal pada Bobot sapih serta bobot lahir kambing jantan lebih besar daripada betina, (2) Bobot lahir dan bobot sapih kambing hasil persilangan lebih besar daripada kambing Kacang, (3) Bobot lahir

memiliki keunggulan relative berkisar 27,78%, penambahan bobot hidup harian prasapah berkisar 41,43%, dan bobot sapih berkisar 38,31% (Ratna & Wardoyo, 2018). Berdasarkan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui tentang pengaruh umur terhadap pola pertumbuhan kambing Boerka jantan di UPT. *Agri Science Technopark* Universitas Islam Lamongan.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah umur mempengaruhi terhadap pola pertumbuhan kambing Boerka jantan sebagai bahan seleksi kambing Boerka selanjutnya di UPT *Agri Science Technopark* UNISLA?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh umur terhadap pola pertumbuhan, tingkat pertumbuhan, serta melengkapi dan menambah data recording pada ternak kambing Boerka jantan di UPT. *Agri Science Technopark* UNISLA.

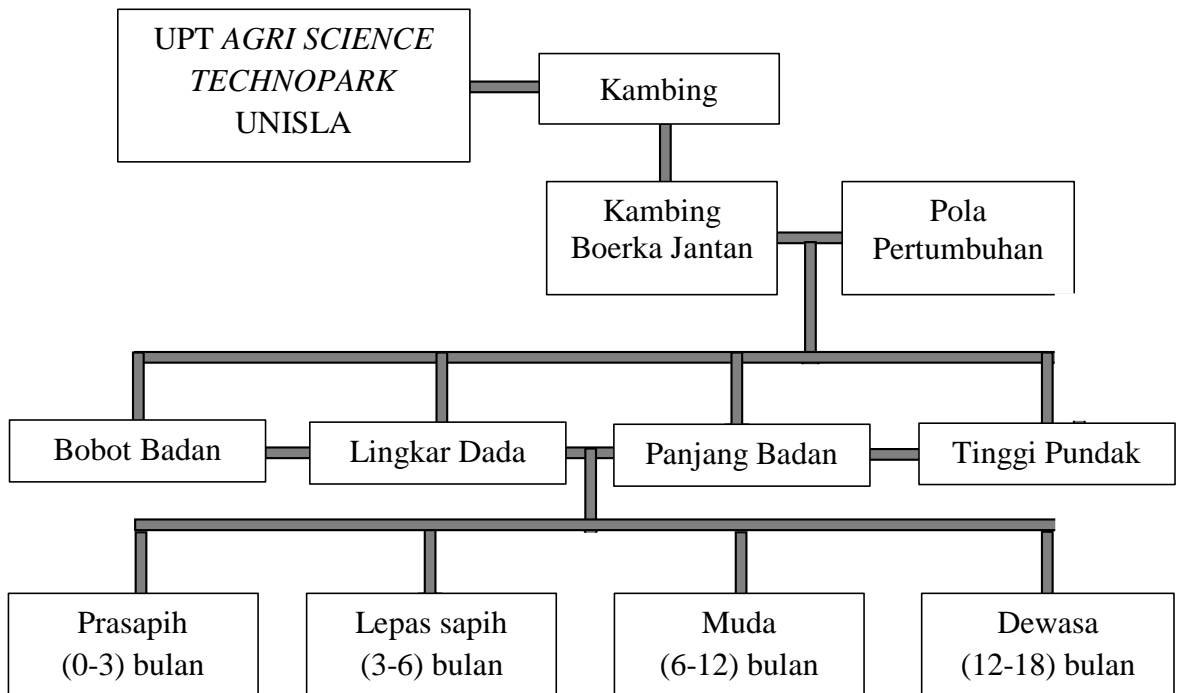
1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peternak, sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pengaruh umur terhadap pola pertumbuhan terhadap ternak kambing maupun domba, sehingga dapat mengetahui bagaimana pola pertumbuhan serta nilai nominal yang akan diperoleh.
2. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh umur terhadap pola pertumbuhan kambing Boerka jantan.

3. Sebagai referensi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pikir



1.6. Hipotesis

H_0 : Umur tidak mempengaruhi terhadap pola pertumbuhan bobot badan, lingkar dada, tinggi pundak, dan panjang badan kambing Boerka jantan di UPT. *Agri Science Technopark Universitas Islam Lamongan*.

H_1 : Umur mempengaruhi terhadap pola pertumbuhan bobot badan, lingkar dada, tinggi pundak, dan panjang badan kambing Boerka jantan di UPT. *Agri Science Technopark Universitas Islam Lamongan*.

1.7. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tedahulu	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	A.D. Septian et al.,	2015	Pola Pertumbuhan Kambing Kacang Jantan di Kabupaten Grobogan.	Jenis Kambing, tempat, dan waktu penelitian
2.	Imam Bukhori et al.,	2017	Pola Pertumbuhan Kambing Kacang Jantan di Kabupaten Konawe Selatan.	Jenis Kambing, tempat, dan waktu penelitian
3.	Ratna & Wardoyo	2018	Keunggulan Relatif Kambing Persilangan Boer dan Kacang di UPT. <i>Agri Science Technopark</i> Universitas Islam Lamongan	Metode penelitian dan waktu penelitian.